



Postgraduate Bosowa University Publishing (PBUP)

Indonesian Journal of Business and Management

e-ISSN: 2460-3767 p-ISSN: 2656-6885

<https://postgraduate.universitasbosowa.ac.id/index.php/jbm>



ANALISIS KINERJA PENYULUH DAN DANA ALOKASI ANGGARAN PEMERINTAH TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI PADI MELALUI KELEMBAGAAN PETANI PADA KECAMATAN TOMONI TIMUR KABUPATEN LUWU TIMUR

*Performance Analysis of Extension Officers and Government Budget Allocation Funds for Rice Farmer
Productivity through Farmer Institutions in East Tomoni District, East Luwu Regency*

Muhammad Rahmatullah Azis^{1*}, Osman Lewangka², Seri Suriani²

¹Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur

²Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*Email: rahmatullahazis2014@gmail.com

Diterima: 22 Februari 2023/Disetujui: 30 Juni 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran terhadap kelembagaan petani dan produktivitas petani padi, untuk menganalisis pengaruh kelembagaan petani terhadap produktivitas, serta untuk menganalisis pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menemukan bahwa kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelembagaan petani, kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani padi, kelembagaan petani berpengaruh terhadap produktivitas petani padi, serta kelembagaan petani dapat memediasi pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

Kata Kunci: Kinerja Penyuluh, Dana Alokasi Ang-Garan, Kelembagaan Petani, Produktivitas, Petani Padi

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of the performance of extension workers and budget allocation funds on farmer institutions and farmer productivity, to analyze the effect of farmer institutions on productivity, as well as to analyze the effect of the performance of extension workers and budget allocation funds on rice farmer productivity through farmer institutions in East Tomini District. East Luwu Regency. To achieve this goal, data collection techniques through questionnaires were used with data analysis techniques using path analysis. The results of the study found that the performance of extension workers and budget allocation funds had a positive and significant effect on farmer institutions, the performance of extension workers and budget allocation funds had a positive and significant effect on farmer productivity, farmer institutions had an effect on farmer productivity, and farmer institutions could mediate the effect of extension workers' performance and allocation funds. budget on farmer productivity in East Tomoni District, East Luwu Regency.

Keywords: Performance of Extension Workers, Budget Allocation Funds, Farmer Institutions, Productivity, Farmer Rice



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini usaha tani berperan penting dalam membangun perekonomian di Indonesia, karena sektor pertanian berfungsi dalam menyediakan bahan pangan yang memberikan dampak dengan ketahanan masyarakat, sebagai instrument pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat. Oleh karena itu dengan pentingnya sektor pertanian bagi perekonomian di Indonesia, maka perlunya pemerintah untuk lebih memperhatikan pembangunan di sektor pertanian, meskipun pembangunan sector pertanian tidaklah semudah yang diharapkan karena adanya berbagai kendala seperti modal, kualitas tenaga kerja, teknologi, situasi politik dan lain lain.

Pembentukan dan pengumpulan modal merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Namun dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia yang terdapat 5 masalah pertanian yang dihadapi seperti alih fungsi dan fragmentasi lahan pertanian, rusaknya infrastruktur/jaringan irigasi, makin berkurang dan mahalnya upah tenaga kerja pertanian, masih tingginya susut hasil dan belum terpenuhinya kebutuhan pupuk dan benih sesuai dengan rekomendasi spesifik lokasi, sehingga dengan kendala yang dihadapi yang tentunya memberikan dampak terhadap produktivitas petani padi (Anugerah Perkasa-Bisnis.Com, 2016).

Triton (2018) yang mengemukakan bahwa produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan atau perbandingan jumlah produksi (Output) dengan sumber daya yang dipergunakan (input). Dari pendapat yang dikemukakan oleh Triton (2018) maka dapat dikatakan bahwa dalam mencapai produktivitas kerja yang maksimum maka perlu ditunjang oleh adanya pemberdayaan orang yang tepat dengan pekerjaan yang tepat serta kondisi yang memungkinkan dapat bekerja secara maksimal. Sehingga dengan pentingnya produktivitas kerja maka difokuskan pada penelitian ini adalah produktivitas petani.

Masalah produktivitas petani padi yang berkaitan dengan suatu nilai yang menunjukkan rata rata nilai produksi per satuan luas per komoditi tanaman padi pada satu periode laporan (Badan Pusat Statistik-Sirusa, 2014), sehingga dari pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa produksi tanaman padi berkaitan dengan kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu dalam keadaan pengolahan tanah tertentu. Produktivitas petani padi merupakan perwujudan dari keseluruhan faktor faktor (tanah dan non tanah) yang berpengaruh terhadap hasil tanaman padi yang berdasarkan pada pertimbangan ekonomi, permasalahan yang terjadi selama ini bahwa luas panen padi tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 sebesar 0,19% dan produksi padi pada tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 0,08%. (Badan Pusat Statistik, 2021).

Melihat dari kondisi produktivitas petani padi di Indonesia mengalami penurunan dalam periode 2020, maka salah satu faktor yang menjadi penentu yang mempengaruhi produktivitas petani padi adalah kinerja penyuluh. Sambeka,

Benu (2015) mengatakan bahwa masalah penyuluhan pertanian yang merupakan salah satu sistem pendidikan luar sekolah yang diajarkan secara efektif dan efisien, melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapta usahanya, penanaman nilai nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Penyuluhan pertanian dapat dan harus menggunakan tehnik teknik komunikasi paling efektif agar sasaran mau menerapkan pengetahuan barunya itu, melalui komunikasi yang efektif dapat menunjang keberhasilan pertanian.

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Pujiana et al. (2018), Sugiarta, et al. (2017) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa kinerja penyuluh memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas padi. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Ariana, et al (2021) tidak dapat membuktikan bahwa kinerja penyuluh berpengaruh signifikan terhadap produktivitas padi. Dimana pada penelitian ini masih terjadi inkonsistensi dari hasil penelitian sehingga perlu dilakukan pengujian kembali mengenai pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi.

Faktor lainnya yang mempengaruhi produktivitas petani padi adalah dana anggaran pemerintah. Menurut Mustikaningsih & Ashar (2017) bahwa alokasi anggaran belanja pemerintah daerah diperlukan agar dapat mendonkrak output pertanian. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembangunan pertanian, peranan pemerintah dapat diwujudkan dalam alokasi anggaran pemerintah pada sektor pertanian. Dalam desentralisasi fiskal, alokasi anggaran pada sektor pertanian diwujudkan melalui anggaran pemerintah daerah (APBD), alokasi anggaran pusat melalui dana dekonsentrasi, dana alokasi khusus (DAK) sektor pertanian dan pelaksanaan program pusat. Dari sisi alokasi, anggaran pemerintah dialokasikan terhadap berbagai sektor, tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Penelitian yang dilakukan oleh Mustikaningsih & Ashar (2017) menemukan bahwa alokasi anggaran pertanian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi tanaman pangan.

Kemudian dalam meningkatkan produktivitas petani padi sangat dipengaruhi oleh adanya kelembagaan petani. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahsani (2021) yang hasil penelitiannya tidak dapat membuktikan bahwa dana alokasi khusus bidang pertanian memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap produksi padi. Sehingga pada penelitian ini yang berbeda dengan yang ditemukan oleh Mustikaningsih & Ashar (2017), dengan demikian masih adanya riset gap sehingga masih membutuhkan pengujian kembali pengaruh dana alokasi anggaran pemerintah disektor pertanian terhadap produktivitas petani padi.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yakni pengaruh kelembagaan petani terhadap produktivitas petani padi, dimana menurut Sultan (2018) bahwa kelembagaan petani menjadi sebuah penggerak utama untuk mencapai kemajuan pertanian, dimana kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan

yang terstruktur dan terpola serta dipraktek-kan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terkait erat dengan penghidupan dari bidang pertanian di pedesaan. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh yaitu Anantanyu, et al. (2009) kelembagaan petani dapat mempengaruhi produktivitas petani padi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sultan (2018) yang menemukan bahwa peran kelembagaan kelompok tani berpengaruh terhadap produktivitas padi.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana tidak konsistennya hasil pengujian pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi bantuan pemerintah disektor pertanian terhadap produktivitas petani padi sehingga adanya riset gap dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya umumnya yang hanya menguji pengaruh langsung kinerja penyuluh, alokasi dana bantuan pemerintah disektor pertanian dan kelembagaan kelompok petani dan belum adanya peneliti lainnya yang menguji pengaruh tidak langsung dengan menggunakan kelembagaan kelompok tani sebagai variabel mediasi pengaruh kinerja penyuluh dan dana bantuan pemerintah di sektor pertanian, sehingga hal ini yang menjadi alasan perlunya melakukan pengujian pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung kinerja penyuluh, dana bantuan pemerintah disektor pertanian terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan kelompok petani. Dengan demikian maka hal ini yang menjadi kebaruan (novelty) penelitian.

Pentingnya penelitian yang akan dilakukan maka ditetapkan Kecamatan Tomini yang merupakan bagian dari wilayah kabupaten luwu timur, dimana memiliki luas lahan sawah yang cukup besar sehingga memberikan dampak terhadap produksi padi, dimana produktivitas petani padi di Kabupaten Luwu Timur terlihat bahwa dalam tahun 2021 produktivitas petani padi mengalami penurunan, dimana adanya penurunan produktivitas petani padi karena jumlah produksi padi mengalami penurunan sementara luas lahan ditahun 2021 mengalami kenaikan. Sehingga dari hasil pengamatan yang telah dilakukan maka yang menjadi masalah yang terjadi selama ini adalah masih adanya beberapa faktor yakni kinerja penyuluh dianggap masih perlu ditingkatkan utamanya program penyuluhan yang diterapkan oleh Dinas pertanian, Kabupaten Luwu Timur. Selain itu karena kelembagaan petani perlu ditingkatkan yakni yang berkaitan dengan keberlanjutan kelembagaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran terhadap kelembagaan petani dan produktivitas petani padi, untuk menganalisis pengaruh kelembagaan petani terhadap produktivitas, serta untuk menganalisis pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

2. METODE

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data dan fakta yang diperoleh, hal ini disebabkan karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2012) bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini serta membandingkan dengan beberapa teori yang terkait.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan.

c. Populasi dan Sampel

Dimana dalam penelitian ini peneliti telah menghitung seluruh jumlah petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur yang berjumlah sebanyak 3.054 petani. Mengingat jumlah populasi cukup banyak maka untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus slovin. Dari perhitungan rumus tersebut peneliti menggunakan tingkat eror tertinggi yaitu 10% yang dimana tingkat eror tersebut adalah tingkat eror terbesar. Setelah melakukan perhitungan mencari sampel yang menggunakan rumus slovin penelitian mendapatkan jumlah sebanyak 97 petani yang akan menjadi responden dalam penelitian.

d. Variabel Penelitian

Didalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independent (bebas), intervening (antara) dan variabel dependent (terikat), yaitu:

1) Variabel Independent (X)

Variabel independent (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kinerja penyuluh sebagai variabel Independen (X1), kinerja penyuluh pertanian adalah perilaku aktual yang diperagakan penyuluh sebagai kewajibannya mengem-ban tugas-tugas pemberdayaan yang diamanahkan kepadanya yang diukur dari tingkat kepuasan petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
- b) Dana Alokasi Anggaran Pemerintah (X2) adalah anggaran yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional dalam rangka mendanai kegiatan

penyediaan sarana dan prasarana fisik pelayanan dasar masyarakat yang merupakan urusan daerah.

2) Variabel Intervening

Variabel Intervening adalah variabel-yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Kelembagaan petani (Y1) adalah ditekankan pada sistem hubungan kinerja penyuluhan dari tingkat pusat hingga sampai ke sasaran utama penyuluhan (petani). Hubungan sistem kinerja ini dibuat dalam bentuk Standard Operasional Procedur (SOP).

3) Variabel Dependent (Y)

Variabel dependent (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependent atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah produktivitas petani padi. Produktivitas petani padi adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik akan meningkatkan efisiensi (waktu, bahan dan tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya.

e. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dalam upaya memperoleh data valid dan reliable adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung aktivitas petani sehari-hari, kegiatan penyuluhan serta data produktivitas yang dicapai oleh para petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
- 2) Angket/kuesioner, adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner yang berisikan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dibagikan dengan menyebarkan pernyataan kepada petani untuk diisi oleh responden yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- 3) Dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
- 4) Studi kepustakaan (Library research), adalah merupakan kegiatan untuk memperoleh data melalui telaahan kepustakaan yang akan digunakan untuk membentuk kerangka teoritis yang berhubungan dengan objek penelitian, seperti: karangan ilmiah, jurnal, pendapat para ahli serta data-data lainnya yang ada hubungan dengan penelitian ini.

f. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1) Data primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, sumber data primer berupa hasil dari wawancara dan hasil dari penyebaran kuisisioner kepada responden yakni para petani yang ada di Kecamatan Tomini Kabupaten Luwu Timur.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu bukti-bukti tulisan (dokumentasi), jurnal, artikel, internet, dan studi kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari arsip atau laporan yang tersedia pada Dinas Pertanian dan pada kantor Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

g. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- 1) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.
- 2) Uji instrument penelitian
 - a) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel. Suatu variabel dikatakan valid jika memberikan nilai korelasi di atas 0,30.
 - b) Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas diukur dengan uji statistic cronbach's alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach' alpha =0,60.
- 3) Uji Asumsi Klasik
Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik, yaitu:
 - a) Uji Normalitas
Menurut Ghozali (2018) bahwa langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap analisis multivariat, khususnya jika tujuannya adalah inferensi jika terdapat normalitas maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Untuk melakukan pengujian normalitas maka ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis statistik dan analisis grafik. Dimana dalam penelitian ini maka untuk melakukan pengujian normalitas secara statistik maka akan dilakukan pengujian normalitas

dengan metode one sample kolmogorov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05.

b) Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Uji Multikolineritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Adanya Multikolineritas dapat dilihat dari Tolerance Value atau Nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas Tolerance Value 0,1 batas VIF adalah 5. Apabila Tolerance Value $< 0,1$ atau VIF > 5 maka terjadi multikolineritas. Tetapi jika Tolerance value $> 0,1$ atau VIF < 5 maka tidak terjadi multikolineritas. Menurut Agus (2010:78) yang menyatakan jika nilai variance inflation factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolineritas

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dan residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dilakukan dengan cara menganalisis grafik scatterplot. Ketentuannya adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. namun sebaliknya jika titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak (tidak membentuk pola) serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol maka hal ini berarti tidak adanya heteroskedastisitas.

4) Analisis jalur (Path analysis)

Analisis jalur dengan metode regresi linear berganda digunakan dalam menguji pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran pemerintah terhadap produktivitas petani melalui kelembagaan petani. Berikut adalah persamaan dalam analisis jalur menurut Sunyoto (2018:204), dengan menggunakan rumus:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y_1 + e$$

Keterangan:

Y_1 = Kelembagaan Petani

Y_2 = Produktivitas Petani

b_0 = Intercept

b_1 s/d b_2 = Koefisien regresi yang akan dihitung

X_1 = Kinerja penyuluh

X_2 = Dana alokasi anggaran pemerintah

e = Standar error.

5) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis atas regresi dan korelasi digunakan dengan alat analisis sebagai berikut:

a) Uji t

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian parsial atau uji t dilakukan dengan menggunakan pendekatan probabilitas

yaitu nilai signifikan $< 0,05$ menemukan pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan apabila nilai sig $> 0,05$ memberikan pengaruh yang tidak signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b) Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang simultan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 menemukan ada pengaruh yang simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, begitu pula sebaliknya.

6) Koefisien determinasi (adjusted R²).

Uji R² merupakan uji yang dilakukan terhadap model yang dibentuk dengan tujuan menjelaskan seberapa besar kontribusi dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Nilai R² mempunyai range antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R² maka semakin bagus model regresi yang digunakan. Sedangkan semakin kecil nilai R² artinya variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat semakin kecil.

7) Analisis sobel test

Analisis sobel test adalah merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Untuk menguji seberapa besar peran variabel kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran pemerintah terhadap produktivitas petani melalui kelembagaan petani maka digunakan uji Sobel test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Pengaruh Kinerja Penyuluh Dan Dana Alokasi Anggaran Pemerintah Terhadap Kelembagaan Petani (Model 1) Uji

Berdasarkan hasil olahan data yaitu pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran pemerintah terhadap kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur dengan menggunakan program SPSS versi 23 maka dapat disajikan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 0,115 + 0,663X_1 + 0,319X_2$$

Dari hasil persamaan regresi yang telah diuraikan di atas maka akan disajikan interpretasi dalam penelitian ini yaitu:

$\beta_1 X_1 = 0,663$, hal ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh berpengaruh positif terhadap kelembagaan petani, dimana semakin baik kinerja penyuluh maka akan meningkatkan kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

$\beta_2 X_2 = 0,319$, dapat diartikan bahwa dana alokasi anggaran pemerintah berpengaruh positif terhadap kelembagaan petani, yang berarti

semakin tinggi dana alokasi anggaran maka kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur juga akan semakin meningkat.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran pemerintah terhadap kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur maka dapat dilihat dari nilai R yakni sebesar 0,841, hal ini dapat diartikan bahwa kekuatan antara kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran pemerintah terhadap kelembagaan petani berada pada kategori kuat. Kemudian dengan nilai koefisien determinasi atau $R^2 = 0,701$, hal ini dapat diartikan bahwa kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran pemerintah dapat menjelaskan kelembagaan petani yaitu sebesar 70,1%. Sedangkan sisanya sebesar 29,9% ($100 - 70,1 \times 100$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kemudian dalam pengujian hipotesis penelitian ini maka dapat dilakukan dengan uji parsial dan uji serempak yaitu:

a) Uji parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan dalam menguji pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran pemerintah terhadap kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Dimana hasil olahan data regresi dengan menggunakan SPSS versi 23 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Pengaruh kinerja penyuluh terhadap kelembagaan petani

Hasil uji parsial kinerja penyuluh terhadap kelembagaan petani diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000$, karena nilai $\text{sign. } 0,000 < 0,05$, hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja penyuluh memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

(2) Pengaruh dana alokasi anggaran pemerintah terhadap kelembagaan petani

Dari hasil uji parsial dana alokasi anggaran pemerintah terhadap kelembagaan petani diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000$, karena nilai $\text{sign. } 0,000 < 0,05$, hal ini dapat dikatakan bahwa dana alokasi anggaran pemerintah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

b) Uji Serempak (uji f)

Uji serempak yaitu suatu analisis untuk menguji apakah kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Sehingga dengan analisis serempak (uji F) diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 113,698$ dan nilai $\text{sig.} = 0,000$. Dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran secara bersama-sama atau serempak berpengaruh terhadap kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

2) Pengaruh kinerja penyuluh, dana alokasi anggaran dan kelembagaan petani terhadap Produktivitas Petani Padi (Model 2)

Untuk mengetahui pengaruh kinerja penyuluh, dana alokasi anggaran dan kelembagaan petani terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur (Model 2) maka dapat disajikan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 0,568 + 311X_1 + 0,200X_2 + 0,307X_3$$

Dari hasil analisis mengenai persamaan regresi model 2 maka dapat diinter-prestasikan dari persamaan yaitu:

$\beta_1 X_1 = 0,311$, dapat diartikan bahwa kinerja penyuluh berpengaruh positif terhadap produktivitas petani, dimana semakin tinggi kinerja penyuluh maka dapat meningkatkan produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

$\beta_2 X_2 = 0,200$, hal ini diartikan bahwa dana alokasi anggaran pemerintah berpengaruh positif terhadap produktivitas petani, dimana semakin tinggi dana alokasi anggaran maka dapat meningkatkan produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

$\beta_3 X_3 = 0,307$, hal ini diartikan bahwa kelembagaan petani berpengaruh positif terhadap produktivitas petani, dimana semakin baik kelembagaan petani maka dapat meningkatkan produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

Kemudian dengan nilai $R = 0,707$, hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi atau hubungan antara kinerja penyuluh, dana alokasi anggaran pemerintah dan kelembagaan petani terhadap hubungan yang kuat atau tinggi terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Sedangkan dengan nilai $\text{adjusted } R^2 = 0,484$, hal ini dapat diartikan bahwa variabilitas produktivitas petani padi dapat dipengaruhi oleh kinerja penyuluh, dana alokasi anggaran pemerintah dan kelembagaan petani sebesar 48,4%, sedangkan sisanya sebesar 51,6% ($1 - 0,484 \times 100$) dapat ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi

Hasil uji parsial (uji t) mengenai pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi diperoleh nilai $\text{sig} = 0,011$, dimana dengan nilai $\text{sig} = 0,011 < 0,05$ maka dapat dikatakan ada pengaruh signifikan antara kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

b) Pengaruh dana alokasi anggaran pemerintah terhadap produktivitas petani padi

Berdasarkan hasil uji parsial mengenai pengaruh dana alokasi anggaran pemerintah terhadap produktivitas

petani padi diperoleh nilai $\text{sig} = 0,030$, dimana dengan nilai $\text{sig} = 0,030 < 0,05$ maka dapat dikatakan ada pengaruh signifikan antara dana alokasi anggaran pemerintah terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

c) Pengaruh kelembagaan petani terhadap produktivitas petani padi

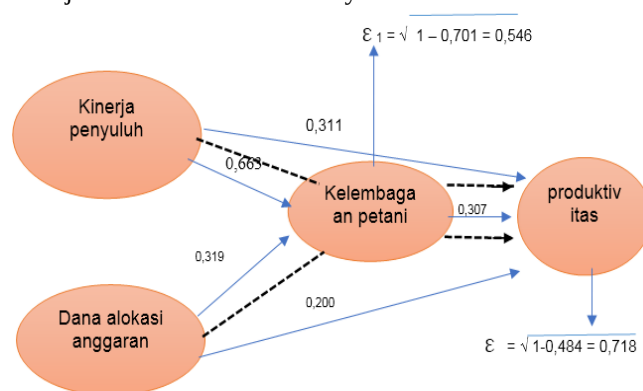
Berdasarkan hasil uji parsial mengenai pengaruh kelembagaan petani terhadap produktivitas petani padi diperoleh nilai $\text{sig} = 0,026$, dimana dengan nilai $\text{sig} = 0,026 < 0,05$ maka dapat dikatakan ada pengaruh signifikan antara kelembagaan petani terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

Kemudian dari hasil uji serempak (uji F) yang diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 31,07$ dengan nilai $\text{sign.} = 0,000$, hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja penyuluh, dana alokasi anggaran pemerintah dan kelembagaan petani mempunyai pengaruh serempak atau bersama-sama terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

3) Analisis Jalur

Analisis jalur (Path Analysis) yakni menguji pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas (kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran) terhadap variabel terikat (Produktivitas petani padi) melalui variabel mediasi (kelembagaan petani) di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Sehingga dari hasil pengujian regresi linear berganda (model 1 dan model 2) yang telah disajikan melalui analisis data

penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, terlebih dahulu akan disajikan analisis jalur yang dapat ditunjukkan melalui Gambar 1 yaitu:



Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2022

Gambar 1. Analisis Path

Gambar 1 yaitu hasil uji jalur pada penelitian ini maka akan disajikan hasil analisis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dalam uji jalur pada penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut

a) Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Besarnya pengaruh langsung dalam analisis jalur pada penelitian ini dapat disajikan melalui tabel yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.
Besarnya Pengaruh Langsung (*Direct Effect*) dalam Uji Jalur

No.	Uji Jalur	Besarnya Pengaruh Langsung	pvalue
1.	Pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi	0,311	0,011
2.	Pengaruh dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi	0,200	0,030
3.	Pengaruh kelembagaan terhadap produktivitas petani padi	0,307	0,026

Sumber : Data Diolah, 2022

b) Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

Setelah dilakukan analisis pengaruh langsung (*direct effect*), akan disajikan perhitungan pengaruh tidak langsung (*Indirect effect*) dari setiap jalur pada penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan ($X1 \rightarrow Y1 \rightarrow ZY2$)

Besarnya pengaruh tidak langsung kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan pada kantor Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Louwu timur yang dapat ditentukan sebagai berikut:

Besarnya pengaruh langsung 0,311
 Pengaruh Tidak langsung ($0,663 \times 0,307$) 0,204(+)
 Total pengaruh ($X1 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2$) 0,515

Adapun hasil uji *sobel test* secara *online* yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji *sobel test* secara *online* kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.663	Sobel test: 2.12265939	0.097139	0.0337824
b 0.311	Aroian test: 2.11210328	0.09762449	0.03467759
sa 0.068	Goodman test: 2.13337537	0.09665106	0.03289395
sb 0.143	Reset all	Calculate	

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2 yakni hasil uji *sobel test* secara *online* yang diperoleh nilai *sobel test* 5,855 dan $pvalue = 0,033$. Karena dengan nilai $pvalue$ sebesar $0,033 < 0,05$ yang berarti bahwa kelembagaan petani dapat memediasi pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan, temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja penyuluh memberikan pengaruh yang bermakna dalam meningkatkan kelembagaan petani sehingga memberikan dampak terhadap produktivitas

petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

(2) Pengaruh dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani

Besarnya pengaruh tidak langsung dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani pada kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur yang dapat ditentukan sebagai berikut:

Besarnya pengaruh langsung 0,200

Pengaruh Tidak langsung ($0,319 \times 0,307$) 0,098 (+)

Total pengaruh ($X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$) 0,298

Dari hasil perhitungan pengaruh tidak langsung dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani sebesar 0,098 atau 9,80 persen. Sehingga total pengaruhnya sebesar 0,298 atau 29,8 persen ($0,200 + 0,098$). Kemudian akan disajikan uji sobel test secara online yang dapat ditunjukkan pada tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.

Uji *sobel test* secara *online* pengaruh dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani

Input:		Test statistic:		Std. Error:	p-value:
a	0.319	Sobel test:	2.00534808	0.04883591	0.04492585
b	0.307	Aroian test:	1.98040041	0.04945111	0.04765855
s_a	0.054	Goodman test:	2.03126297	0.04821286	0.04222833
s_b	0.144	Reset all		Calculate	

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 3 yakni hasil uji *sobel test* secara *online* yaitu pengaruh dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani pada kantor Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur yang diperoleh nilai *sobel test* statistik 2,005 dan nilai *pvalue* sebesar 0,044. Dengan nilai $pvalue = 0,044 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kelembagaan petani dapat memediasi pengaruh dana alokasi anggaran pemerintah di sektor pertanian terhadap produktivitas petani padi. Temuan ini mengindikasikan bahwa dana alokasi anggaran pemerintah dapat memberikan pengaruh yang bermakna dalam meningkatkan kelembagaan petani sehingga berdampak terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil uji jalur mengenai pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani melalui kelembagaan petani padi di Kecamatan Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur yang dapat dilihat melalui Tabel 4. berikut ini:

Tabel 4.

Analisis Uji Jalur pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani

No.	Pengujian Jalur	Pengaruh Langsung (Direct Effect)	Pengaruh tidak langsung melalui kelembagaan petani	Total Pengaruh	pvalue	Ket.
1.	Pengaruh kinerja penyuluh terhadap kelembagaan petani	0,663	-	0,663	0,00	+/signifikan
2.	Pengaruh dana alokasi anggaran terhadap kelembagaan petani	0,319	-	0,319	0,000	+/signifikan
3.	Pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi	0,311	-	0,311	0,011	+/signifikan
4.	Pengaruh dana aloka-si anggaran terhadap produktivitas petani padi	0,200	-	0,200	0,026	+/signifikan
5.	Pengaruh kelemba-gaan petani terhadap produktivitas petani padi	0,307		0,307	0,033	+/signifikan
6.	Pengaruh kinerja pe-nyuluh terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan	0,311	0,204	0,515	0,033	+/signifikan
7.	Pengaruh dana aloka-si anggaran terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani	0,200	0,098	0,298	0,044	+/signifikan

Sumber: Data diolah, 2022

b. Pembahasan

Keterkaitan pengaruh antara kinerja penyuluh, dana alokasi anggaran terhadap kelembagaan petani dan produktivitas petani maka akan disajikan pembahasan masing-masing variabel yang dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1) Pengaruh Kinerja Penyuluh Terhadap Kelembagaan Petani

Hasil analisis mengenai persepsi petani yang ada di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, dimana setelah dilakukan analisis persepsi petani mengenai materi penyuluh yang sudah berada dalam kategori cukup baik. Dimana dapat diindikasikan bahwa materi penyuluhan

dipersepsikan sudah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan petani, hal ini dapat dilihat dari materi yang digunakan yakni langsung dari pengalaman petani yang berhasil, karena rata-rata petani sudah memiliki pengalaman yang dilihat dari umur petani antara 35-45 tahun, dan didominasi oleh petani pria. Kemudian terkait dengan metode penyuluhan, dimana penyuluhan yang petani ikuti dengan menggunakan metode penyuluhan yang sesuai dengan topik dan telah memberikan pemahaman dalam usaha tani padi, dimana persepsi petani memberikan jawaban cukup baik, karena metode yang digunakan dengan teknik komunikasi yakni bertatap muka secara langsung dengan petani di balai desa maupun langsung di sawah.

Persepsi petani mengenai frekuensi penyuluhan dianggap cukup baik, alasannya adanya kerjasama antara Dinas Pertanian dengan Pemerintah untuk menambah frekuensi pelatihan, selain itu dengan adanya frekuensi pelatihan maka akan memberikan kontribusi terhadap produktivitas petani padi. Sedangkan persepsi petani untuk keanggotaan kelembagaan, dimana keanggotaan petani memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja produksi padi, hal ini dapat dilihat bahwa dengan adanya kelembagaan petani yang beranggotakan dari Dinas Pertanian dan Tenaga Penyuluh maka akan memberikan penyuluhan terkait dengan pertanian. Dari hasil temuan maka dapat diketahui bahwa indikator yang memberikan pengaruh terbesar dalam kelembagaan petani adalah materi penyuluhan yang sudah sesuai dengan tujuan penyuluhan. Ini berarti bahwa materi yang diberikan sangat sesuai dengan tujuan penyuluhan sehingga dapat memberikan manfaat bagi petani. Sedangkan indikator yang lemah kontribusinya adalah keanggotaan petani, yang menunjukkan bahwa aktivitas keanggotaan petani belum mampu sepenuhnya dapat meningkatkan produksi padi.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh kinerja penyuluh terhadap kelembagaan petani, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh memberikan dampak secara nyata dalam meningkatkan kelembagaan petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Hasil temuan mengindikasikan bahwa dengan adanya kinerja penyuluh dalam melakukan penyuluhan maka akan ditunjang oleh adanya peningkatan kelembagaan petani. Goal setting theory menurut Locke dan Latham (2013) bahwa sebuah tujuan agar efektif, maka dibutuhkan ringkasan umpan balik yang mengungkapkan kemajuan manajer dalam mencapai tujuan. Jika mereka tidak tahu bagaimana kemajuannya, akan sulit bagi mereka untuk menyesuaikan tingkat atau arah usaha dalam menyesuaikan strategi kinerja. Ini menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan maka dibutuhkan umpan balik, yakni kinerja penyuluhan yang memberikan banyak manfaat terhadap kelembagaan petani.

Teori Departemen Pertanian (2001), bahwa kinerja penyuluh keberadaannya sangat diperlukan. Kondisi dilematis biasanya timbul dari kelembagaan penyuluhan

karena bias kepentingan. Penyuluh pertanian, baik pegawai pemerintah maupun swasta, merupakan anggota atau staf dari institusi yang menugaskannya sehingga tidak jarang dalam melakukan pekerjaannya lebih berorientasi pada kepentingan dinas daripada kepentingan petani. Penelitian Sambeka, Benu (2015) mengatakan bahwa masalah penyuluhan pertanian yang merupakan salah satu sistem pendidikan luar sekolah yang diajarkan secara efektif dan efisien, melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian.

Penelitian sebelumnya yaitu Anantanyu, et al. (2009), hasil temuan bahwa efektivitas kelembagaan petani dipengaruhi oleh tingkat anggota partisipasi dalam kelembagaan petani, serta kualitas penyuluhan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anantanyu, et.al. (2009) dan sejalan dengan teori Departemen Pertanian (2001).

2) Pengaruh Dana Alokasi anggaran terhadap Kelembagaan Petani

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner mengenai dana alokasi anggaran pemerintah maka diperoleh persepsi petani yang ada di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur mempersepsikan cukup baik, dimana indikator alokasi Anggaran Bantuan Benih dengan pernyataan Pemerintah Daerah selalu memberikan bantuan benih padi kepada setiap petani, hal ini dapat dilihat bahwa setiap petani mendapatkan dana berupa bantuan benih dari pemerintah, dan hal ini sudah berjalan dengan baik dan tepat. Ini merupakan program dari pemerintah bagi petani apalagi yang memiliki tanggungan keluarga dibawah 3 orang dan ada pula di atas dari 5 orang, sehingga untuk membeli pupuk ataupun benih sangat sulit, sehingga pemerintah memberikan dana bantuan.

Kemudian untuk indikator alokasi anggaran bantuan pupuk, dipersepsikan cukup baik oleh pemerintah karena Pemerintah daerah yang bekerja sama dengan dinas pertanian selalu memberikan bantuan berupa pupuk kepada setiap petani, serta pengalokasian dana anggaran sudah sesuai dengan harapan petani.

Selanjutnya dilihat dari dana anggaran sekolah pelatihan maka dipersepsi cukup baik oleh petani, alasannya karena Pemerintah daerah yang bekerja sama dengan Dinas Pertanian selalu menyusun anggaran dana sekolah pelatihan yang diperuntukkan kepada petani, hal ini dapat dilihat bahwa dengan adanya sekolah pelatihan maka akan memudahkan bagi para petani untuk mengetahui cara bertani yang baik, mengingat bahwa petani masih kurang berpengalaman yakni rata-rata pengalaman petani sekitar 6-9 tahun sehingga memerlukan sekolah pelatihan. Begitu pula bahwa setiap penyusunan anggaran untuk sekolah pelatihan kepada petani sudah sesuai dengan yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan selama ini, hal ini dipersepsikan cukup baik oleh petani karena dengan adanya sekolah pelatihan maka akan memberikan

keterampilan dan keahlian bagi petani untuk lebih meningkatkan produktivitas petani.

Dari hasil penyebaran kuesioner maka diketahui bahwa indikator yang memberikan kontribusi kuat dalam membentuk kelembagaan petani adalah dana anggaran sekolah pelatihan, ini perlu dipertahankan agar dapat memberikan keahlian dan pengetahuan bagi petani dalam bercocok tanam. Sedangkan indikator yang memberikan kontribusi lemah adalah alokasi anggaran bantuan benih, hal ini perlu lebih ditingkatkan oleh pemerintah bahwa saat ini banyak petani yang memiliki tanggungan di atas 5 orang, sehingga sangat membutuhkan bantuan benih dari pemerintah untuk mendapatkan hasil padi yang lebih berkualitas.

Berdasarkan hasil persamaan regresi diperoleh hasil bahwa dana alokasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelembagaan petani, dimana semakin baik pengalokasian anggaran maka kinerja kelembagaan akan semakin meningkat. Goal setting theory yang dikemukakan oleh Locke dan Latham (2013) bahwa individu dengan goal setting yang dimiliki maka akan mencapai hasil yang lebih maksimal jika dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki goal setting. Pintrich dan Schunk (2008) menyatakan bahwa goal setting merupakan sesuatu yang berada di luar diri individu dan secara sadar diusahakan individu sampai berhasil. Ini menunjukkan bahwa untuk adanya penetapan tujuan yang ingin dicapai oleh petani maka petani akan termotivasi untuk lebih meningkatkan produksinya, yakni selain dari diri petani juga dari luar diri petani yakni bantuan-bantuan atau dana alokasi anggaran yang diberikan baik itu alokasi anggaran bantuan benih, alokasi anggaran bantuan pupuk maupun alokasi anggaran sekolah pelatihan. Adanya kompetensi pegawai dalam menetapkan tujuan anggaran akan menciptakan kecukupan informasi yang memungkinkan pegawai untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai tujuan anggaran sehingga nantinya dapat mengurangi ambiguitas dalam melakukan pekerjaan mereka.

Teori yang dikemukakan oleh Benin dan Yu (2012) bahwa alokasi pendanaan dari pemerintah untuk sektor pertanian memegang peranan yang besar. Investasi yang utama di area/sektor pertanian khususnya tanaman pangan sub-sektor padi dapat meliputi program subsidi pupuk dan benih, penelitian dan penyuluhan dalam hal berkaitan dengan intensifikasi ataupun ekstensifikasi produksi, bantuan alat dan mesin tanam dan juga program pengembangan infrastruktur terkait seperti saluran irigasi dan jaringan transportasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahsani, Ahmad Faisal (2021) hasil temuan bahwa dana alokasi khusus pertanian dan bantuan alsintan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.

3) Pengaruh Kinerja Penyuluh Terhadap Produktivitas Petani Padi

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi maka diperoleh hasil penelitian bahwa kinerja penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas

petani padi yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur, ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja penyuluh dilihat dari materi penyuluhan, metode penyuluhan, frekuensi penyuluhan dan keanggotaan petani maka produktivitas yang dihasilkan oleh petani akan semakin meningkat. Produktivitas tidak dapat dipisahkan dengan tujuan (goal) karena tujuan adalah acuan untuk mengatakan perilaku yang dilakukan adalah suatu produktivitas. Locke & Latham (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara produktivitas dengan goal setting, dimana semakin sulit dan tinggi tujuan (goal) yang ditetapkan, maka semakin tinggi pula produktivitas yang didapatkan. Goal setting dapat meningkatkan motivasi petani karena saat petani mencapai apa yang menjadi tujuannya, keadaan tersebut memberikan perasaan pencapaian dan penyelesaian yang dapat memodifikasi petani untuk bekerja (Gómez-Miñambres, 2012).

Hasil penyebaran kuesioner terkait dengan kinerja penyuluh maka dipersepsikan cukup baik oleh petani, dimana indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah indikator materi penyuluhan, dengan pernyataan bahwa materi penyuluhan yang diikuti petani sesuai dengan tujuan penyuluhan, begitu pula bahwa materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani, hal ini perlu lebih ditingkatkan oleh Pemerintah Daerah dan Tenaga Penyuluh. Sedangkan indikator yang memberikan kontribusi terendah adalah indikator keanggotaan petani dengan pernyataan bahwa keanggotaan petani memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja produksi padi, ini masih perlu diperhatikan dan lebih ditingkatkan lagi oleh para petani agar dengan adanya keanggotaan petani dapat meningkatkan produksi padi.

Teori Bahri (2019) menjelaskan bahwa kegiatan penyuluhan sebagai suatu proses yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah atau lembaga swasta agar petani selalu tahu, mau, dan mampu mengadopsi inovasi demi tercapainya peningkatan produktivitas kerja dan pendapatan usaha tani. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiana, et al. (2018), Sugiarta, et al. (2017) dan Setiawan (2008), dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa kinerja penyuluh memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas padi. Ini berarti bahwa semakin baik kinerja penyuluh melalui penyuluhan-penyuluhan yang diberikan maka akan meningkatkan produktivitas kerja dan pendapatan usaha tani.

4) Pengaruh Dana Alokasi Anggaran Terhadap Produktivitas Petani Padi

Dari hasil analisis persamaan regresi maka diperoleh hasil penelitian bahwa dana alokasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani padi yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik dana alokasi anggaran maka produktivitas petani padi akan semakin meningkat. Goal setting theory berasumsi bahwa terdapat hubungan langsung antara tujuan yang spesifik dan terukur dengan kinerja. Latham, et al., (2013)

menemukan bahwa goal setting berpengaruh terhadap produktivitas petani padi, salah satu bentuk nyata dari penerapan goal setting ini adalah anggaran. Sebuah anggaran tidak hanya berisi rencana dan jumlah yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan tetapi juga berisi sasaran spesifik yang ingin dicapai organisasi.

Teori penetapan tujuan dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung pencapaian target produksi pertanian dalam mewujudkan realisasi penyerapan anggaran belanja pemerintah daerah sesuai tujuan yang telah direncanakan. Pencapaian target realisasi akan menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan produksi pertanian di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

Hasil penyebaran kuesioner terkait dengan dana alokasi anggaran maka dipersepsikan cukup baik oleh petani, dimana indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah dana anggaran sekolah pelatihan, dengan pernyataan bahwa pemerintah daerah bekerja sama dengan Dinas Pertanian selalu menyusun anggaran dana sekolah pelatihan yang diperuntukkan kepada petani padi. Ini harus ditingkatkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur karena dengan adanya sekolah pelatihan tersebut maka akan membekali petani dengan berbagai macam keterampilan dan keahlian dalam melakukan pertanian. Sedangkan indikator yang memberikan kontribusi terendah adalah alokasi anggaran bantuan benih dengan pernyataan Pemerintah Daerah selalu memberikan bantuan benih padi kepada setiap petani. Hal ini menjadi pihak perhatian bagi Pemerintah Daerah untuk selalu memberikan bantuan benih padi dan pupuk kepada petani dengan tepat dan sesuai dengan sasaran kebutuhan petani.

Menurut Mustikaningsih & Ashar (2017) bahwa alokasi anggaran belanja pemerintah daerah diperlukan agar dapat mendorong output pertanian. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembangunan pertanian, peranan pemerintah dapat diwujudkan dalam alokasi anggaran pemerintah pada sektor pertanian. Penelitian yang dilakukan oleh Mustikaningsih & Ashar (2017) menemukan alokasi anggaran pertanian memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan produksi tanaman pangan. Alokasi anggaran pertanian dalam bentuk bantuan pupuk dan bantuan benih unggul memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi tanaman pangan pada taraf nyata 5%, hal ini terjadi karena pupuk dan benih merupakan input langsung dalam budi daya usaha tanaman pangan sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi. Sedangkan pemberian sekolah pelatihan berpengaruh signifikan namun berbanding terbalik dalam taraf nyata 5%. Sehingga anggaran pupuk bernilai negatif dan menurunkan produksi tanaman pangan.

5) Pengaruh Kelembagaan Petani Terhadap Produktivitas Petani Padi

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner mengenai kelembagaan petani maka diperoleh persepsi petani yang ada di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur

mempersepsikan cukup baik, dimana indikator tujuan kelembagaan petani dengan pernyataan Kelembagaan petani yang sudah ada telah sesuai dengan pengembangan usaha tani padi, serta Kelembagaan petani telah memberikan kemampuan bagi kelompok petani untuk mendukung dan melakukan berbagai program usaha petani. Kemudian indikator fungsi dan peran kelembagaan petani, dipersepsikan cukup baik oleh responden, karena Fungsi dan peran kelompok petani telah menumbuhkan kreativitas kelompok tani melalui pemanfaatan informasi dan akses serta permodalan yang tersedia bagi petani padi, serta Kelembagaan petani dapat memperlancar penguatan kelompok petani padi.

Kemudian indikator inovatifan kelembagaan dipersepsikan cukup baik oleh petani karena setiap anggota kelembagaan petani sudah inovatif terkait dengan ide ide untuk pengembangan usaha tani padi, serta Inovatif petani padi untuk menerapkan metode bertani padi sudah berjalan dengan baik sehingga mampu meningkatkan produksi padi. Selanjutnya keberlanjutan kelembagaan petani dipersepsikan cukup baik oleh petani karena kelompok tani yang terbentuk selama ini dapat meningkatkan keberhasilan usaha tani dalam meningkatkan produksi padi, begitu pula Penguasaan kelembagaan kelompok tani dapat memberikan dampak terhadap keberlanjutan kelembagaan petani.

Hasil analisis persamaan regresi menemukan bahwa kelembagaan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik kelembagaan petani maka hal ini memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas petani. Goal setting theory memainkan peran penting dalam bertindak. Teori penetapan tujuan yaitu model individual yang menginginkan untuk memiliki tujuan, memilih tujuan dan menjadi termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan (Birnberg dalam Mahennoko, 2011). Ini berarti bahwa dibentuknya kelembagaan petani yakni memiliki tujuan, memilih tujuan dan menjadi termotivasi untuk mencapai tujuan yang terangkum dalam suatu kelembagaan petani, sehingga dengan adanya kelembagaan petani tersebut maka akan memudahkan bagi para petani untuk mencapai tujuan tersebut dengan berupaya dalam melakukan peningkatan produktivitas petani.

Sultan (2018) mengatakan bahwa kelembagaan petani menjadi sebuah penggerak utama untuk mencapai kemajuan pertanian, dimana kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta dipraktek-kan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terkait erat dengan penghidupan dari bidang pertanian di pedesaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anantanyu, et al. (2009) hasil temuan bahwa kelembagaan petani dapat mempengaruhi produktivitas petani padi, begitu pula Sultan (2018) menemukan bahwa peran kelembagaan kelompok tani berpengaruh terhadap produktivitas padi.

6) Pengaruh Kinerja Penyuluh Terhadap Produktivitas Petani Padi Melalui Kelembagaan Petani

Berdasarkan hasil analisis uji jalur yaitu pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Dimana setelah dilakukan pengamatan nampak bahwa kelembagaan petani dapat memediasi pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja penyuluh maka akan meningkatkan kelembagaan petani sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas petani padi yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

Goal setting theory menurut Casio (1987) dalam Irmawati (2004) memberikan penjelasan atau informasi kepada individu mengenai cara mengerjakan tugas dalam suatu tujuan dan mengarahkan bahwa tujuan penting untuk diselesaikan. Ini berarti bahwa dalam kelembagaan petani terdiri dari beberapa bagian atau petani yang didalamnya membentuk tim atau lembaga, yang berfungsi untuk menyatukan persepsi, kesamaan dan tujuan untuk pencapaian produksi padi, sehingga dengan adanya kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh para penyuluh maka akan memberikan informasi penting dalam kelembagaan petani dan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan produktivitas petani padi.

Teori Mardikanto (2015) bahwa pelaksanaan peran penyuluh sebagai konsultan diwujudkan dengan memberikan rujukan alternatif kepada petani dalam upaya pemecahan permasalahan petani. Pelaksanaan peran penyuluh sebagai pengawas dalam kegiatan penyuluhan diwujudkan melalui kunjungan di luar jadwal pertemuan kelompok tani. Tujuan adanya kegiatan kunjungan untuk memperkuat dan meningkatkan hubungan yang akrab antara penyuluh dengan petani sehingga tercipta suasana yang bersinergi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2008) bahwa kinerja penyuluhan berpengaruh terhadap produktivitas.

7) Pengaruh Dana Alokasi Anggaran Terhadap Produktivitas Petani Padi Melalui Kelembagaan Petani

Berdasarkan hasil analisis analisis sobel test yaitu pengaruh dana alokasi anggaran terhadap produktivitas melalui kelembagaan petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Dimana setelah dilakukan pengamatan nampak bahwa kelembagaan petani dapat memediasi pengaruh dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik dana alokasi anggaran maka akan meningkatkan kelembagaan petani sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas petani padi yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

Darvis (1981) dalam Irmawati (2004) mengemukakan bahwa goal setting digunakan untuk keberhasilan mencapai produktivitas pertanian (*performance*). Penerapan goal setting yang efektif

membutuhkan tiga tahapan, yaitu menjelaskan arti dan maksud penetapan target, menetapkan target yang jelas, dan memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan. Goal setting didasarkan pada pengarahan tingkah laku terhadap suatu tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan dana alokasi anggaran pemerintah di sektor pertanian dengan produktivitas petani padi adalah yang sebagaimana yang dilakukan oleh Mustikaningsih & Ashar (2017) menemukan bahwa alokasi anggaran pertanian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi tanaman pangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh berpengaruh secara signifikan terhadap kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Alasannya karena materi yang dibawa oleh para penyuluh sudah sesuai dengan tujuan penyuluhan sehingga berpengaruh terhadap kelembagaan petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana alokasi anggaran dari sektor pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya kerjasama antara pemerintah daerah dengan Dinas Pertanian dalam menyusun anggaran dana sekolah pelatihan yang diperuntukkan kepada petani maka akan memberikan pengaruh terhadap kelembagaan petani. Hasil analisis persamaan regresi berganda menunjukkan bahwa kinerja penyuluh berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Alasannya bahwa dengan adanya materi penyuluhan yang diikuti oleh petani sesuai dengan tujuan penyuluhan maka produktivitas petani akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A Ahsani, A. F. (2021). Pengaruh Subsidi Pupuk, Dana Alokasi Khusus Pertanian dan Bantuan Alsintan Terhadap Produksi Padi (Studi Kasus di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019). *Jurnal Universitas Brawijaya*, 1-12.
- Anantanyu, S. (2009). Partisipasi Petani dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Petani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Anantayu, S. (2011). Kelembagaan petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *SEPA*, 7(2), 102-109.
- Ariana, S., Sundari, R. S., & Umbara, D. S. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Hasil Produksi Padi Sawah di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabu-paten Tasikmalaya. *MIMBAR AGRIBISNIS Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1474-1487.

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik-Sirusa. (2014). *Produktivitas tanaman padi*. Retrieved from Sirusa bps.go.id: <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/549>
- Benin, S., & Yu, B. (2012). Trends in Public Agricultural Expenditure and Implications for Pursuit of Optimal Allocation of Public Agricultural Spending . International Food Policy Research Institute.
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Defika , F., Effendi, I., & Rangga, K. K. (2021). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Kelembagaan Kelompok Tani Padi Sawah Penerima Bantuan Rice Milling Unit (RMU) di Kota Bandar Lampung. *Journal of Food System and Agribusiness*, 5(1), 84-92.
- Departemen Pertanian. (2001). *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Sinar Tani.
- Eka Putri, Z. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan, Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 5(2).
- Elbadiansyah. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: IRDH.
- Gómez-Miñambres, J. (2012). Motivation through goal setting. *Journal of economic Psychology*, 33(6), 1223–1239. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2012.08.010>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory : 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Penerbit : Yoga Pratama, Semarang
- Hasanuddin, T., & Rangga, K. K. (2022). Kinerja Penyuluh, Keberdayaan Petani dan Produktivitas Usahatani di Propinsi Lampung. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 4(1), 9-17.
- Hasibuan, M. S. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernalius, L. A., Sumardjo, & Hamzah. (2018). Pengaruh Penyuluhan Pertanian terhadap Tingkat Produktivitas Padi Sawah di Desa Bojongsari, Kecamatan Jampang Kulon, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*, 2(3), 279-288.
- Irmawati. (2004). Peranan Goal Setting dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal USU*, Vol 10, 56-74
- Keputusan Menteri Negara Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara No19/Kep/MK. Waspan/5/1999.
- Kuncoro, M. (2014). *Otonomi Daerah: Menuju Era Baru Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Locke, E.A., & Latham, G.P.(2006). *New Directions in Goal Setting Theory*. Association of Psychological Science, Vol. 15, No.5, 265-268
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2013). New developments in goal setting and task performance. Routledge/Taylor & Francis Group.
- Mardawilis, E. R. (2016). Pengaruh Curah Hujan terhadap Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 281-289.
- Mardikanto, T., & Poerwoko, S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Mooney, R. P., Mutrie, N. (2000). The Effects of Goal Specificity and Goal Difficulty on the Performance of Badminton Skills in Children. *Pediatric Exercise Science*. 12, 270-283.
- Mustikaningsih , H., & Ashar, K. (2017). Analisis pengaruh alokasi anggaran sektor pertanian terhadap produksi tanaman pangan di Kabupaten Malang. *Universitas Brawijaya*, 4-19.
- Nasution, F., Lubis, Y., & Syaifuddin. (2020). Peranan Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Labuhan batu Utara. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(2), 116-128.
- Nordiawan, D., Putra, I. S., & Rahmawati, M. (2012). *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurmala, T., Suyono, A., Rodjak, A., Suganda, T., Natasasmita, S., Simarmata, T.,Hasani, S. (2012). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pane, M. (2021). Pengaruh Penyuluhan Pertanian terhadap Produktivitas Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) Studi kasus Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. *Agripreneur: Journal of Agri-business Agriculture*, 10(2), 44-49.
- Pintrich, P.R., Schunk, D.H., & Meece, J.L., (2010). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications Third Edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Pujiana, T., Hasanuddin, T., & Gitosaput, S. (2018). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Kasus Petani Padi di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(4), 384-392.
- Rancangan undang-undang Sistem Penyuluhan Pertanian Tahun 2005
- Riyaningtyas, D. P. (2010). *Studi Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo*. Purworejo: Universitas Sebelas Maret.

- Sairi, A. (2015). Peran Petugas Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Budidaya Padi Di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 150-164.
- Setiawan, A. (2008). Hubungan Penyuluhan dengan Produktivitas Kerja Petani di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sinungan, M. (2013). Produktivitas Apa dan Bagaimana. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soeharto. (2015). Penyuluh Pertanian. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekartawi. (2013). Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers: Jakarta.
- Subagyo, D. B. (2010). Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian di Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Skripsi. Departemen Agribisnis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Suciantini. (2015). Interaksi iklim (curah hujan) terhadap produksi tanaman pangan di Kabupaten Pacitan. Balai Penelitian dan Hidrologi, Balitbang Kementan, 358-365.
- Sugiarta, P., Ambarawati, I., & Putra, I. G. (2017). Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian terhadap Perilaku Petani pada Penerapan Teknologi PTT dan Produktivitas padi di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 5(2), 34-43.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiyono, L. (2010). Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Erlangga.
- Sultan, M. F. (2018). Peran Kelembagaan Kelompok Tani terhadap Produksi Petani Padi di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Jurnal Universitas Jember*, 1-7.
- Supranto, J. (2017). Pengantar Statistik Untuk Berbagai Bidang Ilmu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprayitno, A. (2011). Model peningkatan partisipasi petani sekitar hutan dalam mengelola hutan kemiri rakyat: Kasus pengelolaan hutan kemiri kawasan pegunungan Bulusaraung Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sutriani, N. W., Arimbawa, P., & Abdullah. (2019). Tingkat Kinerja Penyuluh Pada Kelompok Tani.